

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena pendidikan sangat dibutuhkan setiap manusia untuk menunjang perannya di masa yang akan datang.

UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.<sup>1</sup>

Berdasarkan regulasi di atas, fungsi pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab saja, akan tetapi bertujuan pula membentuk peserta didik yang mandiri. Fungsi pendidikan nasional di atas juga merupakan rumusan mengenai kualitas manusia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan di Indonesia. Mulai dari pendidikan formal, *non* formal, pendidikan kejuruan, pendidikan kedinasan, pendidikan khusus, pendidikan keagamaan dan lain-lainnya. Tentunya dari setiap model dan sistem pendidikan tersebut memiliki ciri khas dan karakter masing-masing yang menjadikan identitas

---

<sup>1</sup> Rachman, Ujang. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. PT. Kloang Klede Putra Timur. h. 6.

terhadap lembaga pendidikan itu. Diantara beberapa model lembaga pendidikan yang berkembang di Indonesia, satu diantaranya adalah model pondok pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki elemen-elemen atau unsur-unsur dalam pembentuknya, seperti pondok, santri, kyai, masjid dan kitab.<sup>2</sup> Pesantren dan masyarakat adalah dua elemen yang tidak bisa berdiri sendiri dan dipisahkan, maka perkembangan sistem pesantren pun akan selalu menyesuaikan dengan konteks perubahan masyarakat yang telah dituntut dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini Dhofier mengkategorikan pesantren menjadi dua bentuk yaitu pesantren *salafi* (pesantren tradisional) dan pesantren *khalafi* (pesantren modern).<sup>3</sup> Terlepas dari perbedaan kurikulum dan sistem yang ada pada kedua model pesantren tersebut. Pesantren mempunyai karakteristik yang kuat dalam rangka pembentukan sikap kemandirian bagi para santrinya.

Sistem pendidikan pondok pesantren yang identik dengan asrama dan karakteristik kehidupan yang unik, mendorong peserta didik agar mampu memenuhi dan menjalankan tugas-tugas kehidupan sehari-hari. Mulai dari kebutuhan mencuci pakaian, membersihkan kamar tidur, mempersiapkan sekolah, mengerjakan tugas dan kebutuhan lainnya. Asrama sebagai lingkungan kecil yang mampu menggambarkan kehidupan sosial, akan mendorong terciptanya beragam perilaku, karena peserta didik dilatih untuk melepaskan ketergantungannya kepada

---

<sup>2</sup> Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES. h. 49-52.

<sup>3</sup> Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren...* h. 52-53.

orangtua dan jadwal kegiatan yang dibuat hanya untuk kepentingan belajar.<sup>4</sup>

Selanjutnya Masyhud dan Khusnurdilo berpendapat bahwa tujuan pendidikan pondok pesantren adalah:<sup>5</sup>

Menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, menjadi pribadi yang bermanfaat dan berkhidmat kepada masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama dan menegakkan Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam mengembangkan kepribadian yang muhsin tidak hanya sekedar muslim.

Sanusi juga menjelaskan bahwa “pendidikan pondok pesantren telah membuktikan keberhasilannya dalam mencetak santri-santri yang mandiri. Hal ini ini disebabkan karena selama di pondok pesantren, para santri tinggal jauh dari orang tua, sehingga para santri dituntut untuk menyelesaikan semua tugasnya secara mandiri. Sikap mandiri atau kemandirian tersebut didasari sikap disiplin terhadap diri sendiri yang menuntutnya untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif”.<sup>6</sup> Maka dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa bekal nilai kemandirian selalu diajarkan dalam kehidupan sehari-hari para santri, seperti belajar mengatur mengelola kebutuhan hidupnya sendiri, berpikir dan bertindak untuk memecahkan masalah hidup yang dihadapinya, serta melaksanakan tugas sosial lainnya.

Terkait kemandirian, Desmita menjelaskan bahwa kemandirian atau otonom merupakan “kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan

---

<sup>4</sup> Qodir, A. 2004. Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Kemandirian Santri (Studi Kasus Pesantren Al-Muhajirin Palangka Raya Kalimantan Tengah). *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. Vol 1 no. 1, Juni. h. 66.

<sup>5</sup> Masyhud, Sulthon dan Khusnurdilo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka. h. 92-93.

<sup>6</sup> Sanusi, Uci. 2012. *Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian di Pondok Pesantren Al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasik Malaya)*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*. Vol 10 no. 2. h. 125.

tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan”.<sup>7</sup> Artinya kemandirian merupakan suatu kecenderungan untuk mengoptimalkan kemampuan diri sendiri dalam rangka menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif, dan penuh dengan inisiatif. Orang yang mandiri akan percaya pada keputusannya sendiri serta jarang meminta pendapat atau bimbingan orang lain. Kemudian Familia mengungkapkan seseorang dikatakan mandiri apabila “orang tersebut mampu mengarahkan dan mengurus diri sendiri”.<sup>8</sup> Oleh karena itu, “individu yang mandiri adalah individu yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya”.<sup>9</sup>

Jika dikontekskan pada santri, maka dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa santri yang memiliki sikap mandiri mempunyai keyakinan yang lebih kuat dalam menjalani hidupnya. Hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian Sanusi yang menjelaskan bahwa:<sup>10</sup>

Santri di daerah Cianjur Jawa Barat, memiliki kemandirian yang baik ditunjukkan dengan santri memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi, amanah terhadap lembaga, mampu mengontrol diri terhadap emosi maupun peraturan pondok pesantren, mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi baik masalah kehidupan maupun masalah belajar, memiliki tanggungjawab yang tinggi dan mempunyai harapan yang tinggi mengenai kesuksesan maupun perwujudan diri di masa depan.

Kemudian Jannah menjelaskan terkait kemandirian tingkahlaku, berarti kemampuan mengambil keputusan, untuk menyadari sesuatu yang penting, yang

---

<sup>7</sup> Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Cetakan ke-7). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 185

<sup>8</sup> Familia. 2006. *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Kanisius. h. 23

<sup>9</sup> Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. h.109.

<sup>10</sup> Sanusi, U. 2012. Pendidikan Kemandirian... h. 123-139

menjadi tugas dan tanggungjawabnya tanpa diperingatkan oleh orang lain. Selanjutnya Ali dan Asrori menambahkan “kemandirian yang sehat adalah yang sesuai dengan hakikat manusia paling dasar dan memelihara eksistensi diri. Sehingga kemandirian bukanlah hasil dari proses internalisasi aturan otoritas, tetapi suatu proses perkembangan diri sesuai dengan hakikat eksistensi manusia”.<sup>11</sup> Steinberg membagi kemandirian dengan tiga bentuk yaitu:<sup>12</sup>

Kemandirian emosi yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk melepaskan ketergantungan dirinya terhadap orangtua atau orang dewasa lainnya, kemandirian tingkahlaku yang berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan dan bertindak sesuai dengan keputusannya dan kemandirian nilai yang meliputi kebebasan memaknai prinsip benar salah, baik buruk tanpa pengaruh dari oranglain.

Namun fakta di lapangan masih ditemukan beberapa santri memiliki sikap kemandirian yang rendah, seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Prambanan Yogyakarta. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadzah Arien selaku bagian kema’hadan, beliau mengungkapkan “....masih ada beberapa santri yang kurang mandiri, misalnya kurang percaya diri, kurang menghargai waktu, kurang menertibkan barang-barang pribadi saat di kamar dan kurang bertanggung jawab dalam koordinasi”.<sup>13</sup> Kemudian berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapati beberapa barang-barang santri yang tertinggal di beberapa tempat seperti masjid, tempat penerimaan tamu dan teras depan asrama. Selain itu, peneliti juga mendapatkan beberapa santri yang kurang menghargai waktu. Misalnya ketika waktu berangkat ke masjid untuk shalat

---

<sup>11</sup> Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja...* h. 110

<sup>12</sup> Steiberg, L& Lawrence, R.M. 2004. *Hand Book Adolescenct Psychology*. Second Edition. Canada: John Wiley& Sons Inc. h. 121

<sup>13</sup> Hasil wawancara pada hari Senin, 20 November 2017 pukul 14.05 WIB, di Kantor Bagian Humas PPM MBS.

maghrib berjama'ah, terdapat beberapa santri yang tidak menyegerakan dirinya untuk pergi ke masjid.<sup>14</sup>

Fakta tersebut diperkuat dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Sebagaimana hasil penelitian Diah dkk di salah satu pondok pesantren Jakarta Barat, ditemukan bahwa "...hampir seluruh santri pernah mengalami perasaan tersinggung saat melakukan interaksi dengan teman-temannya, menemukan kesulitan dalam memecahkan masalah, mengalami kecemasan yang berlebihan, belum bisa menahan diri saat marah dan kesal...".<sup>15</sup> Selanjutnya hasil penelitian Purwoko dkk di pesantren daerah Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa timur juga ditemukan bahwa "... santri masih mempunyai kemandirian rendah pada tiga bidang yang meliputi manajemen diri, membantu orang lain, dan menolong diri sendiri".<sup>16</sup> Kemudian hasil penelitian Mujiburrohman dkk, menemukan bahwa "santri di pondok pesantren Darul Falah Kudus juga masih mempunyai kecenderungan melakukan kebiasaan tidak mau sholat berjamaah, bermain *play station*, bepergian sampai batas waktu yang ditentukan oleh pesantren, menunggu perintah terdahulu untuk mengikuti jadwal kegiatan pesantren".<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil observasi kegiatan Aktivitas Kegiatan Harian Santriwan dan Santriwati PPM MBS Prambanan Yogyakarta, pada hari senin, 20 November 2017 jam 13.00 – 21.00 WIB, di asrama santriwan komplek PPM MBS

<sup>15</sup> Diah, dkk. 2011. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kepatuhan Dan Kemandirian Satri Remaja*. Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen. Vol 04. No. 02. h. 152.

<sup>16</sup> Purwoko, dkk. 2007. *Hubungan Karakteristik Santri Dengan Persepsi Tentang Kemandirian Di Pondok Pesantren*. Jurnal Penyuluhan. Vol 3 no 2. h. 74

<sup>17</sup> Mujiburrohman, M R, Dewi L S dan Wasino. 2012. *Pendidikan Karakter Di Pesantren Darul Falah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*. Journal Of Educational Social Studies. Vol 1 No. 2. h. 131-137.

Temuan-tamuan di atas, senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kartadinata, yang menjelaskan bahwa “Ketergantungan disiplin terhadap kontrol luar bukan karena niat yang muncul dari pribadi ikhlas, sikap hidup yang cenderung formalistik atau ritualistik dan tidak konsisten, sikap tidak peduli dengan lingkungan, sikap konformistik yang mengorbankan prinsip merupakan gejala negatif yang menjauhkan individu dari kemandirian”.<sup>18</sup> Lebih jelas lagi, Steinberg memberikan penekanan bahwa “kurangnya kepercayaan diri seseorang mencerminkan kemandirian tingkah laku yang rendah”.<sup>19</sup>

Basri mengungkapkan bahwa kemandirian dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor di dalam diri sendiri (faktor *endogen*) dan faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor *eksogen*).<sup>20</sup> Artinya, faktor *endogen* merupakan semua keadaan yang bersumber dari dalam dirinya, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat pada diri individu. Misalnya bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya. Faktor *eksogen* adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya. Faktor *eksogen* ini sering disebut dengan faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Misalnya pola pendidikan dalam keluarga, sikap orang tua terhadap anak, lingkungan sosial ekonomi.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa sikap mandiri atau kemandirian erat hubungannya dengan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk tidak tergantung kepada orang lain demi pemenuhan

---

<sup>18</sup> Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja...* h. 121

<sup>19</sup> Steiberg, L& Lawrence, R,M. 2004. *Hand Book Adolescenct Psychology...* h. 121

<sup>20</sup> Basri, Hasan. 2004. *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 53.

kebutuhan hidupnya (faktor *endogen*). Selanjutnya Basri menambahkan bahwa “Kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis mengundang pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain”.<sup>21</sup> “Mandiri merupakan suatu suasana di mana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak, keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan atau perbuatan nyata, guna menghasilkan sesuatu demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya”.<sup>22</sup>

Faktor *endogen* adalah salah satu faktor yang berakar dari dalam diri seseorang dan di dalamnya terdapat beberapa elemen yang cukup banyak. Misalnya, kecerdasan emosional, kecerdasan spritual dan motivasi berprestasi yang mempunyai pengaruh terhadap kemandirian individu. Hal itu dapat dibuktikan dari beberapa hasil penelitian terdahulu. Sebagaimana hasil penelitian Baghdad di salah satu SMK di kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, ditemukan bahwa “...semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa begitupun sebaliknya, sehingga apabila kecerdasan emosional menurun, maka kemandirian belajarpun menurun sebesar...”.<sup>23</sup> Selanjutnya hasil penelitian Fairuzah di jurusan manajemen Fakultas Ekonomi UNIM juga ditemukan bahwa “...kecerdasan spritual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian mahasiswa...”.<sup>24</sup> Kumudian hasil penelitian Bano, menemukan bahwa “...terdapat

---

<sup>21</sup> Basri, Hasan. 2004. *Remaja Berkualitas...* h. 53.

<sup>22</sup> Gea, Antonius Atosakhi, dkk. 2003. *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri* (edisi revisi). Jakarta: PT Elex Media Komputindo. h. 195

<sup>23</sup> Bagdad, Adman Afero. 2016. *Peran Kecerdasan Emosional Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa*. Jurnal pendidikan manajemen perkantoran. Volume 1, nomor 1. h. 230

<sup>24</sup> Fairuzah, Sundari. 2016. *Pengaruh Kreativitas dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri dan Kemandirian Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam (Al-Tsiqoh). ISSN 2502-8294. Volume 1. h. 34

pengaruh antara motivasi terhadap kemandirian belajar mahasiswa pascasarjana FKIP-MMP UKSW angkatan 2016”<sup>25</sup>.

Berdasarkan pemaparan temuan-temuan di atas, kecerdasan emosional, kecerdasan spritual dan motivasi berprestasi (faktor *endogen*) mempunyai pengaruh terhadap kemandirian individu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti proses yang melatarbelakangi dan menganalisa seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spritual dan motivasi berprestasi (faktor *endogen*) terhadap kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah yang ada. Pada bagian ini penulis menyajikannya dalam bentuk serangkaian daftar pertanyaan, antara lain:

1. Bagaimanakah kecerdasan emosional, kecerdasan spritual motivasi berprestasi dan kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta?
2. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan kecerdasan emosional, kecerdasan spritual motivasi berprestasi dan kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta?

---

<sup>25</sup> Bano, Vidriana O. 2016. *Pengaruh Lingkungan, Motivasi dan Akses Internet Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pascasarjana*. Jurnal. Universitas Kristen Satya Wacana. h. 11

3. Bagaimanakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta?
4. Bagaimanakah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta?
5. Bagaimanakah pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta?
6. Bagaimanakah pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spritual dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta?
7. Bagaimanakah pengaruh kemandirian, kecerdasan spritual dan motivasi berprestasi terhadap kecerdasan emosional santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta?
8. Bagaimanakah pengaruh kecerdasan emosional, kemandirian dan motivasi berprestasi terhadap kecerdasan spritual santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta?
9. Bagaimanakah pengaruh kecerdasan spritual, kecerdasan emosional, dan kemandirian terhadap motivasi berprestasi santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta?
10. Bagaimana perlakuan pihak Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta, jika terdapat santriwan dan santriwati yang memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan spritual motivasi berprestasi dan kemandirian di bawah rata-rata?

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti serta agar lebih terfokus dan mendalam dalam penelitian, karena luasnya permasalahan yang ada. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi kemandirian individu, maka dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pengukuran pada kemandirian santriwan dan santriwati, yang ditinjau berdasarkan kecerdasan emosional, kecerdasan spritual dan motivasi berprestasi (faktor *endogen*) santriwan dan santriwati. Maka dalam penelitian ini, cakupan permasalahannya dibatasi pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian, pengaruh kecerdasan spritual terhadap kemandirian, pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemandirian dan pengaruh ketiga faktor tersebut secara bersama-sama terhadap kemandirian kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Agar penelitian dan kajian ini lebih terarah pada sasaran kajian, peneliti perlu merumuskan fokus masalah. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta?
2. Bagaimanakah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta?

3. Bagaimanakah pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta?
4. Bagaimanakah pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spritual dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisa seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta
- b. Untuk menganalisa seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta
- c. Untuk menganalisa seberapa besar pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta
- d. Untuk mengetahui variabel apa yang lebih mempengaruhi kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta

## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

### a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan pada bidang Psikologi Pendidikan Islam
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam hal pengembangan pondok pesantren, khususnya bagi Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan teoritis dalam mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan spritual dan motivasi berprestasi dalam meningkatkan kemandirian para santriwan dan santriwati.

### b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi santri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada santriwan dan santriwati, untuk mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan spritual dan motivasi berprestasi, agar bisa meningkatkan kemandiriannya.
- 2) Bagi pihak lembaga pondok pesantren, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk terus selalu meningkatkan kualitas pondok pesantren, dengan cara meningkatkan kecerdasan emosional, kecerdasan spritual dan motivasi berprestasi agar kemandirian para santriwan dan santriwati dapat terus berkembang dengan baik.

- 3) Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka yang berguna bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **E. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menelaah beberapa penelitian terdahulu, berkaitan dengan apa yang hendak peneliti tuangkan dalam tesis ini. Tujuannya untuk dijadikan bahan acuan serta bisa memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan peneliti paparkan. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan judul yang peneliti lakukan antara lain:

Penelitian Baghdad<sup>26</sup> berjudul “*Peran Kecerdasan Emosional Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa. Metode penelitian menggunakan metode *survey eksplanasi*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket (kuesioner) dengan model skala *likert*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan responden adalah siswa salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Cimahi sebanyak 264 orang didapat dari teknik pengambilan sampel jenis sampel acak sederhana (*random sampling*). Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Adapun pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 21,85%. Dengan demikian

---

<sup>26</sup> Bagdad, Adman Afero. 2016. *Peran Kecerdasan Emosional...* h. 226-234

kemandirian belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan kecerdasan emosional.

Penelitian Fairuzah<sup>27</sup> berjudul “*Pengaruh Kreativitas dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri dan Kemandirian Mahasiswa*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kreativitas dan kecerdasan spiritual terhadap efikasi diri dan kemandirian mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan manajemen Fakultas Ekonomi UNIM (Universitas Islam Majapahit) Mojokerto tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 115 orang. Jenis pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 113 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa. Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap kemandirian mahasiswa. Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa. Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian mahasiswa. Sedangkan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kemandirian mahasiswa. Kreativitas tidak berpengaruh terhadap kemandirian melalui efikasi diri mahasiswa. Demikian juga kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kemandirian melalui efikasi dirimahasiswa.

---

<sup>27</sup> Fairuzah, Sundari. 2016. *Pengaruh Kreativitas...* h. 26-37

Penelitian Purwoko dkk<sup>28</sup> berjudul “*Hubungan Karakteristik Santri Dengan Persepsi Tentang Kemandirian Di Pondok Pesantren*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan distribusi santri dengan karakteristik pengamatan yang spesifik, memberikan persepsi santri tentang independensi, mendeskripsikan adanya hubungan antara persepsi dengan beberapa karakteristik santri. Santri yang termasuk dalam penelitian ini adalah 487 orang yang berada di sekitar Pesantren di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Ada 13 karakteristik santri yang dianalisis dalam penelitian ini: Jenis Pesantren, Usia Santri, Jenis Kelamin, Durasi Sekolah di Pesantren, Latar Belakang Keluarga Santri, motivasi, intensitas membaca buku, intensitas dalam berinteraksi dengan guru (dikenal dengan nama "Kyai"), suku, Jarak dan kondisi pesantren, latar belakang pendidikan sebelum mendaftar, dan asal. Variabel independen yang terkait dengan indikator otonomi diri meliputi agama, pengetahuan umum, harapan masa depan, interaksi sosial, diskusi di kelas, manajemen pribadi, toleransi, dan perilaku terhadap pemerintah. Analisis korelasional dilakukan dengan menggunakan *konkordansi Kendall W* dan *Kendall Tau* menunjukkan semua karakteristik santri adanya kesepakatan tingkat tinggi dalam mengevaluasi bidang kemandirian.

Penelitian Diah dkk<sup>29</sup> berjudul “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kepatuhan Dan Kemandirian Santri Remaja*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kecerdasan emosi, kepatuhan dan kemandirian santri remaja serta hubungan antar variabel berdasarkan jenis kelamin. Penelitian ini melibatkan

---

<sup>28</sup> Purwoko, dkk. 2007. *Hubungan Karakteristik Santri...* h. 71-77

<sup>29</sup> Diah, dkk. 2011. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi...* h. 148-155.

63 santri remaja yang telah belajar di pesantren minimal satu tahun. Pengumpulan data menggunakan kuisioner atau angket. Data dianalisa secara deskriptif, korelasi *spearman* dan uji beda *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki tingkat kepatuhan yang tergolong dalam katagori rendah, tetapi kemandirian dan kecerdasan emosi santri remaja tergolong dalam katagori baik. Kecerdasa emosi santri berhubungan signifikan dengan besar keluarga ( $r = 0,251$ ,  $p < 0,05$ ), kepatuhan ( $r = 0,483$ ,  $p < 0,01$ ), dan kemandirian ( $r = 0,255$ ,  $p < 0,05$ ). Analisis uji beda menunjukkan bahwa kecerdasan emosi antara santri laki-laki dan perempuan berbeda signifikan ( $p < 0,05$ ).

Penelitian Kurniawan dan Zulkaida<sup>30</sup> berjudul “*Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Mahasiswa Perguruan Tinggi Kedinasan X*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik kontribusi kecerdasan emosional terhadap kemandirian pada mahasiswa Perguruan Tinggi Kedinasan X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan responden seluruh mahasiswa di Perguruan Tinggi Kedinasan X, yaitu sebanyak 156 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi sederhana. Hasil analisis menunjukkan ada kontribusi kecerdasan emosional secara signifikan terhadap kemandirian mahasiswa Perguruan Tinggi Kedinasan X. Adapun kontribusi kecerdasan emosional terhadap kemandirian mahasiswa Perguruan Tinggi Kedinasan X sebesar 47,5 %. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kemandirian responden termasuk dalam kategori tinggi dimana dimensi kemandirian nilai memiliki skor

---

<sup>30</sup> Diah, dkk. 2011. *Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Mahasiswa Perguruan Tinggi Kedinasan X*. Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma. Vol 05. h. 53-60.

tertinggi, diikuti dengan kemandirian emosi dan terakhir kemandirian perilaku. Kecerdasan emosional responden juga termasuk dalam kategori tinggi dan aspek kesadaran sosial memiliki skor tertinggi, diikuti dengan pengaturan diri, keterampilan sosial dan terakhir kesadaran diri.

Berikut ini, peneliti akan paparkan uraian terkait persamaan dan perbedaan serta posisi penelitian ini terhadap masing-masing penelitian yang sudah ada, yaitu:

1. Penelitian Baghdad, persamaanya pada variabel kecerdasan emosional dan kemandirian serta metodologi penelitiannya yaitu, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data. Adapun perbedaannya, terletak pada penggunaan volume variabel independen, penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu variabel independen, sedangkan penelitian ini mencoba menambah variabel independen menjadi tiga yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spritual dan motivasi berprestasi. Perbedaan selanjutnya pada subyek atau responden penelitiannya, penelitian sebelumnya melibatkan subyek siswa salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Cimahi, sedangkan penelitian ini melibatkan subyek santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta. Penelitian ini juga mencoba untuk memperkuat dan menambahkan hasil penelitian sebelumnya.
2. Penelitian Fairuzah, persamaanya pada variabel kecerdasan spiritual dan kemandirian serta metodologi penelitiannya yaitu, pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan. Adapun perbedaannya, terletak pada penggunaan volume variabel independen dan variabel dependen, penelitian sebelumnya hanya menggunakan dua variabel independen dan dua variabel dependen, sedangkan

penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Perbedaan selanjutnya pada teknik analisa data yang menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) dan subyek atau responden penelitiannya, penelitian sebelumnya melibatkan subyek mahasiswa jurusan manajemen Fakultas Ekonomi UNIM, sedangkan penelitian ini melibatkan subyek santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta. Penelitian ini juga mencoba untuk memperkuat dan memperkaya hasil penelitian sebelumnya.

3. Penelitian Purwoko dkk, persamaanya pada variabel kemandirian pendekatan penelitian kuantitatif dan teknik *sampling*. Adapun perbedaannya, terletak pada penggunaan volume variabel independen, penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu variabel independen, sedangkan penelitian ini variabel independennya tiga. Perbedaan selanjutnya pada teknik analisa data yang menggunakan teknik *konkordansi Kendall W, Kendall Tau* dan analisa kualitatif Miles dan Huberman. Begitupun subyek atau respondennya, penelitian sebelumnya melibatkan subyek santri yang berada di sekitar Pesantren di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, sedangkan penelitian ini melibatkan subyek santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta. Penelitian ini juga mencoba untuk memperkuat dan memperkaya hasil penelitian sebelumnya.
4. Penelitian Diah dkk, persamaanya pada variabel kecerdasan emosional dan kemandirian serta metodologi penelitiannya yaitu, pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data. Adapun perbedaannya, terletak pada penggunaan

volume variabel independen dan variabel dependen, penelitian sebelumnya hanya menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Perbedaan selanjutnya pada teknik analisa data yang menggunakan teknik korelasi *spearman* dan uji beda *t-test*. Begitupun subyek atau respondennya, penelitian sebelumnya melibatkan subyek santri 63 santri remaja yang telah belajar di pesantren minimal satu tahun, sedangkan penelitian ini melibatkan subyek santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta. Penelitian ini juga mencoba untuk memperkuat dan memperkaya hasil penelitian sebelumnya.

5. Penelitian Kurniawan dan Zulkaida, persamaanya pada variabel kecerdasan emosional dan kemandirian serta pendekatan penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data dan teknik analisa data. Adapun perbedaannya, terletak pada penggunaan volume variabel independen, penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu variabel independen, sedangkan penelitian ini variabel independennya tiga. Perbedaan selanjutnya pada subyek atau respondennya, penelitian sebelumnya melibatkan subyek seluruh mahasiswa di Perguruan Tinggi Kedinasan X, sedangkan penelitian ini melibatkan subyek santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta. Penelitian ini juga mencoba untuk memperkuat dan menambahkan hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, secara garis besar letak persamaanya adalah pada variabel dan

metodologi penelitian, sedangkan letak perbedaannya adalah pada subyek atau responden penelitian. Maka dapat dikatakan posisi atau letak penelitian ini adalah untuk menguatkan dan memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu dan landasan teori, dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan dan memahami secara lebih efektif terhadap daya kepekaan emosi yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu memahami perasaan orang lain dengan efektif, dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik. Maka aspek-aspek yang akan menjadi dasar pengukuran kecerdasan emosional santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta dalam penelitian ini meliputi lima aspek yaitu, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.
2. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang membangun manusia secara utuh baik vertikal maupun horizontal, untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna hidup. Sehingga dapat menilai tindakan yang dilakukannya atau jalan hidup individunya lebih bermakna, karena orientasinya semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Dalam pengembangan kisi-kisi angket pada penelitian ini menggunakan aspek-aspek kecerdasan spiritual Zohar dan Marshall yang meliputi, kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri

yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berpikir secara holistik, kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, serta menjadi pribadi mandiri.

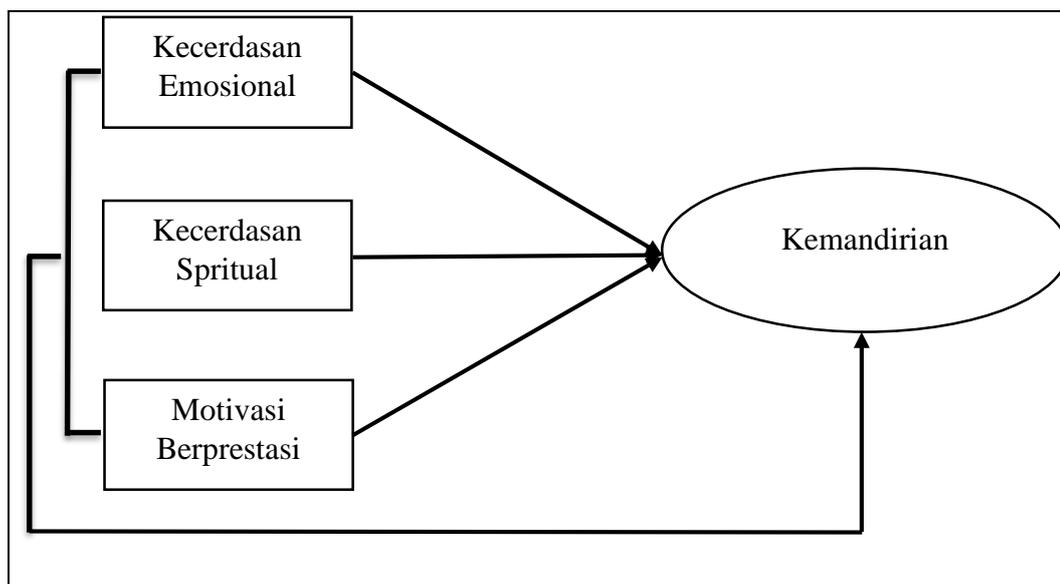
3. Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi-tingginya dan bertujuan untuk berhasil dalam persaingan dengan beberapa ukuran keberhasilan prestasi yang telah diraih sebelumnya maupun prestasi siswa yang lain. Pengembangan kisi-kisi angket pada penelitian ini menggunakan ciri-ciri atau karakteristik motivasi berprestasi yang disebutkan Mc Clelland meliputi perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan, bertanggungjawab, evaluatif, mengambil resiko sedang, kreatif dan inovatif, serta menyukai tantangan.
4. Kemandirian adalah suatu cara untuk bersikap, berfikir, dan berperilaku individu secara nyata yang menunjukkan suatu kondisi mampu mengarahkan diri dengan segala kemampuan yang dimiliki, tidak bergantung kepada orang lain dalam hal apapun, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Dalam penelitian ini, aspek-aspek kemandirian yang akan digunakan untuk mengembangkan kisi-kisi angket hanya meliputi enam aspek, yaitu: percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, bertanggung jawab, memiliki hasrat bersaing untuk maju dan mampu mengambil keputusan.

Jika nilai-nilai kemandirian ini dapat diinternalisasi dengan baik oleh para santri, implikasinya adalah para santri mempunyai keyakinan yang lebih kuat dalam menjalani hidupnya. Muncul dan berkembangnya kemandirian individu secara umum dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor di dalam diri sendiri (faktor *endogen*) dan faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor *eksogen*).<sup>31</sup> Berdasarkan pendapat ahli dan beberapa hasil penelitian terdahulu ditemukan bahwa faktor *endogen* mempunyai pengaruh terhadap kemandirian individu.

Faktor *endogen* yang menjadi fokus penelitian ini meliputi kecerdasan emosional, kecerdasan spritual dan motivasi berprestasi. Maka dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian individu, fokus kajian pada penelitian ini adalah meneliti dan menganalisa seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spritual dan motivasi berprestasi (faktor *endogen*) terhadap kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta. mencoba mengkaitkan motivasi dengan religiusitas dan metode mengajar. Apabila dirumuskan dalam skema atau kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Basri, Hasan. 2004. *Remaja Berkualitas...* h. 53.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosi berpengaruh positif terhadap kemandirian
2. Kecerdasan spritual berpengaruh positif terhadap kemandirian
3. Motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap kemandirian
4. Terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional, kecerdasan spritual dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian santriwan dan santriwati Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta.

### H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam memahami uraian laporan penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan. Adapun secara garis besar sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Bab *pertama*, akan disajikan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penulisan. Latar belakang menjelaskan latar belakang masalah mengapa penelitian ini diambil. Identifikasi masalah berisikan serangkaian daftar pertanyaan yang mungkin dapat diajukan berkaitan judul penelitian. Rumusan masalah berisi fokus dari poin-poin permasalahan yang diambil berdasarkan identifikasi masalah. Tujuan dan kegunaan penelitian berisi maksud tujuan serta kegunaan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis. Tinjauan penelitian terdahulu memuat uraian tentang hasil-hasil penelitian terdahulu, juga dipaparkan terkait persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini. Kerangka pemikiran berisi penyajian alur pemikiran peneliti atau logika penelitian terkait judul yang diangkat. Hipotesis memuat pernyataan singkat terkait jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Sistematika penulisan berisi garis besar susunan penulisan penelitian atau kerangka tesis.

Bab *kedua*, akan disajikan landasan teori, pada bagian ini akan paparkan teori-teori terkait judul penelitian. Adapun pemaparan landasan teori pada penelitian ini terkait dengan tinjauan variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, motivasi berprestasi dan kemandirian.

Bab *ketiga*, berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis, pendekatan dan sifat penelitian. Selanjutnya variabel penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisa data, dan uji hipotesis. Jenis penelitian menjelaskan

mengenai jenis penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Variabel penelitian berisi empat variabel penelitian yaitu variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, motivasi berprestasi dan kemandirian. Definisi konseptual menjelaskan ruang lingkup dan konstruk variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, motivasi berprestasi dan kemandirian dari segi konsep. Definisi operasional menjelaskan variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, motivasi berprestasi dan kemandirian secara operasional di lapangan penelitian. Populasi dan sampel menjelaskan lokasi, waktu serta seberapa banyak populasi dan sampel yang diteliti. Teknik pengumpulan data menjelaskan tentang teknik-teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Validitas dan reliabilitas menjelaskan hasil uji instrumen yang dipakai dalam penelitian. Analisis data berisi rumus-rumus statistik yang akan digunakan untuk menghitung pengaruh variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, motivasi berprestasi terhadap kemandirian santriwan dan santriwati.

Bab *keempat*, akan disajikan terkait hasil penelitian dan pembahasan, diawali dengan penjelasan atau gambaran umum tentang Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta. Selanjutnya pemaparan data-data hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk daftar tabel, grafik, gambar dan lainnya. Kemudian penjelasan terhadap hasil data penelitian yang dikaitkan dengan data lain atau teori yang mendukung.

Bab *kelima*, berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian ini, akan disajikan pernyataan singkat dari hasil penelitian dan pembahasan yang merupakan jawaban

dari rumusan masalah penelitian. Setelah seluruh proses penelitian sudah dilalui dan disajikan, maka selanjutnya peneliti akan menyampaikan usulan-usulan yang diajukan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian.

Bagian *Akhir*, pada bagian akhir penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup. Daftar pustaka berisi daftar buku-buku dan sumber rujukan lainya yang peneliti kutip secara langsung. Selanjutnya lampiran, pada bagian ini akan disajikan halaman-halaman tambahan yang berisi data-data mentah seperti hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi dan inforamsi lainya yang tidak memungkinkan untuk disajikan pada bab hasil penelitian dan pembahasan. Kemudian daftar riwayat hidup, pada bagian ini akan disajikan identitas penulis seperti, nama, tempat tanggal lahir, status, alamat, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan, dan lainya.